



## Efektivitas Akupresur Berbasis Pemberdayaan Keluarga terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu

Emi Yuliza\*, Solehudin Solehudin

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju Jakarta  
[nersemi07@gmail.com](mailto:nersemi07@gmail.com), [solehssolehudin412@gmail.com](mailto:solehssolehudin412@gmail.com)

### Abstract

Hypertension is a major public health problem associated with an increased risk of cardiovascular disease, stroke, kidney disease, and other complications. The 2023 Indonesian Health Survey reported that the prevalence of hypertension based on blood pressure measurements among adults aged  $\geq 18$  years was 30.8%. Hypertension management requires a sustainable approach that includes not only pharmacological treatment but also behavioral modification and family empowerment. Acupressure is a complementary intervention that may contribute to blood pressure control. This study aimed to analyze the effectiveness of family empowerment-based acupressure in reducing blood pressure among patients with hypertension in the working area of Pasar Minggu District Public Health Center. A pre-experimental one-group pretest-posttest design was used. The study involved 12 patients with hypertension who received family empowerment-based acupressure intervention. Systolic and diastolic blood pressure were measured before and after the intervention. Descriptive and inferential analyses were performed using a paired t-test for systolic blood pressure and the Wilcoxon signed-rank test for diastolic blood pressure, with a significance level of  $\alpha=0.05$ . The mean systolic blood pressure decreased from  $146.67 \pm 28.31$  mmHg before intervention to  $126.83 \pm 14.06$  mmHg after intervention, representing a mean reduction of 19.83 mmHg. The paired t-test demonstrated a statistically significant difference in systolic blood pressure ( $p=0.006$ ). The mean diastolic blood pressure decreased from  $90.25 \pm 17.47$  mmHg to  $82.42 \pm 8.43$  mmHg, with a mean reduction of 7.83 mmHg. However, the change in diastolic blood pressure was not statistically significant ( $p=0.241$ , Wilcoxon test). Family empowerment-based acupressure showed potential for reducing blood pressure, particularly systolic blood pressure, among patients with hypertension. This approach may be considered as a complementary intervention in family nursing; however, larger studies with control groups are needed to establish stronger evidence of effectiveness.

**Keywords :** Acupressure; Blood Pressure; Family Empowerment; Family Nursing; Hypertension

### Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, penyakit ginjal, dan berbagai komplikasi lainnya. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun mencapai 30,8%. Pengendalian hipertensi membutuhkan pendekatan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada terapi farmakologis, tetapi juga perubahan



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

perilaku dan pemberdayaan keluarga. Akupresur merupakan salah satu intervensi komplementer yang berpotensi membantu pengendalian tekanan darah. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas akupresur berbasis pemberdayaan keluarga terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Penelitian menggunakan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri atas 12 pasien hipertensi yang memperoleh intervensi akupresur berbasis pemberdayaan keluarga. Tekanan darah sistolik dan diastolik diukur sebelum dan setelah intervensi. Analisis dilakukan secara deskriptif dan analitik menggunakan paired t-test untuk tekanan darah sistolik dan Wilcoxon signed-rank test untuk tekanan darah diastolik dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum intervensi adalah  $146,67 \pm 28,31$  mmHg dan setelah intervensi menjadi  $126,83 \pm 14,06$  mmHg, dengan rata-rata penurunan sebesar 19,83 mmHg. Hasil paired t-test menunjukkan terdapat perbedaan bermakna tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah intervensi ( $p=0,006$ ). Rata-rata tekanan darah diastolik menurun dari  $90,25 \pm 17,47$  mmHg menjadi  $82,42 \pm 8,43$  mmHg, dengan rata-rata penurunan sebesar 7,83 mmHg. Namun, perubahan tekanan darah diastolik tidak mencapai kemaknaan statistik ( $p=0,241$ , Wilcoxon). Akupresur berbasis pemberdayaan keluarga menunjukkan potensi dalam menurunkan tekanan darah, terutama tekanan darah sistolik, pada pasien hipertensi. Pendekatan ini dapat dipertimbangkan sebagai intervensi komplementer dalam keperawatan keluarga, tetapi penelitian dengan sampel lebih besar dan kelompok kontrol diperlukan untuk memperkuat bukti efektivitasnya.

**Kata Kunci:** Akupresur; Pemberdayaan Keluarga; Hipertensi; Keperawatan Keluarga; Tekanan Darah

\*Penulis Korespondensi : Emi Yuliza

## I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1,4 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun mengalami hipertensi pada tahun 2024, atau sekitar sepertiga populasi pada kelompok usia tersebut. Meskipun hipertensi dapat dikendalikan melalui terapi dan perubahan gaya hidup, hanya sekitar 23% penderita hipertensi yang diperkirakan berada dalam kondisi terkontrol (Swandewi *et al.*, 2025). Di Indonesia, hipertensi juga menjadi salah satu masalah utama penyakit tidak menular. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun berdasarkan pengukuran tekanan darah adalah 30,8%. SKI 2023 menggunakan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan/atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg sebagai salah satu dasar penentuan hipertensi berdasarkan hasil pengukuran (Farez, Setyo and Andhini, 2025).

Pengendalian hipertensi membutuhkan pendekatan komprehensif. WHO merekomendasikan pengelolaan hipertensi melalui pengobatan yang tepat, pemantauan tekanan darah, serta modifikasi gaya hidup (Safitri, Solehudin and Suryadi, 2023). Penatalaksanaan hipertensi tidak seharusnya hanya berorientasi pada pemberian obat, tetapi juga mencakup edukasi dan dukungan berkelanjutan agar pasien mampu melakukan pengelolaan penyakit secara mandiri (Musalamah and Muhlisin, 2025). Dalam perspektif keperawatan keluarga, keluarga merupakan sumber dukungan penting dalam membantu pasien menjalankan perilaku kesehatan, memantau kondisi, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta mempertahankan perubahan perilaku di lingkungan rumah (Solehudin *et al.*, 2025). Pendekatan berbasis keluarga semakin relevan karena sebagian besar aktivitas pengelolaan penyakit kronis dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumah (Zahra, Purnama and Afrina, 2025).



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Bukti terbaru mendukung pentingnya keterlibatan keluarga. Meta-analisis tahun 2026 yang mencakup 19 penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga berhubungan dengan penurunan tekanan darah sistolik sekitar 7,74 mmHg dan tekanan darah diastolik sekitar 3,74 mmHg dibandingkan pelayanan biasa, sekaligus meningkatkan perilaku self-management pasien hipertensi (Kebebew *et al.*, 2026; Tangka, Sabir and Situmorang, 2026). Selain pendekatan keluarga, terapi komplementer dapat menjadi bagian dari strategi pendukung pengendalian hipertensi. Akupresur merupakan intervensi nonfarmakologis yang dilakukan melalui pemberian tekanan pada titik-titik tertentu tubuh (Agustina *et al.*, 2026). Penelitian randomized controlled trial oleh Biçer *et al.* menunjukkan bahwa akupresur dapat memberikan pengaruh terhadap tekanan darah pada individu dengan hipertensi esensial (Biçer *et al.*, 2021).

Kajian sistematis mengenai terapi berbasis titik akupunktur juga menunjukkan adanya potensi manfaat terhadap hipertensi, walaupun heterogenitas metode dan jenis intervensi menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan protokol yang lebih terstandar (Ma *et al.*, 2024). Penelitian mengenai intervensi stimulasi titik akupunktur pada hipertensi juga menunjukkan potensi penurunan tekanan darah, sehingga pendekatan berbasis titik tekanan dapat menjadi area yang relevan untuk dikembangkan dalam intervensi keperawatan komplementer (Ma *et al.*, 2024). Dalam konteks keperawatan keluarga, kombinasi antara akupresur dan pemberdayaan keluarga memiliki nilai strategis karena keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pendamping pasien, tetapi juga dapat dilatih untuk mendukung pelaksanaan intervensi di rumah. Pendekatan ini sejalan dengan bukti bahwa intervensi keluarga pada hipertensi dapat memperbaiki perilaku self-management dan tekanan darah (Putri *et al.*, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas akupresur berbasis pemberdayaan keluarga terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Pasar Minggu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah pemberian intervensi akupresur berbasis pemberdayaan keluarga pada pasien hipertensi. Hipotesis penelitian ini yaitu Terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian intervensi akupresur berbasis pemberdayaan keluarga pada pasien hipertensi.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum intervensi (pretest) dan setelah intervensi (posttest). Populasi penelitian adalah pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Sampel penelitian terdiri atas 12 pasien hipertensi yang memperoleh intervensi akupresur berbasis pemberdayaan keluarga. Intervensi yang diteliti adalah akupresur berbasis pemberdayaan keluarga, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan pemberian akupresur dengan keterlibatan anggota keluarga dalam mendukung pengelolaan hipertensi. Komponen pemberdayaan keluarga mencakup edukasi mengenai hipertensi, edukasi mengenai tujuan dan manfaat akupresur, demonstrasi teknik akupresur, pelatihan anggota keluarga, pendampingan keluarga dalam pelaksanaan akupresur, pemantauan tekanan darah, dan penguatan kemampuan keluarga dalam mendukung pengelolaan hipertensi di rumah.

Intervensi akupresur berbasis pemberdayaan keluarga dilakukan sebanyak 12 sesi selama 4 minggu dengan frekuensi tiga kali per minggu. Setiap sesi berlangsung sekitar 25–30 menit. Titik akupresur yang digunakan meliputi Neiguan (PC6), Hegu (LI4), Quchi (LI11), Zusanli (ST36), dan Taichong (LR3) secara bilateral. Tekanan diberikan menggunakan ibu jari selama 2 menit pada setiap titik di masing-masing sisi tubuh dengan intensitas yang disesuaikan dengan toleransi pasien. Sebelum intervensi, keluarga diberikan edukasi mengenai hipertensi, manfaat dan prosedur akupresur, serta dilatih untuk mengenali titik dan



melakukan teknik akupresur. Pelaksanaan intervensi dilakukan secara bertahap dari demonstrasi oleh peneliti, praktik terbimbing, hingga keterlibatan anggota keluarga dalam pelaksanaan akupresur di rumah. Tekanan darah diukur sebelum dan setelah periode intervensi menggunakan prosedur pengukuran yang sama. Tekanan darah diukur sebelum dan setelah intervensi menggunakan alat pengukur tekanan darah digital.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk selisih tekanan darah sistolik berdistribusi normal ( $p=0,836$ ) sedangkan selisih tekanan darah diastolik tidak berdistribusi normal ( $p=0,049$ ). Perubahan tekanan darah sistolik dianalisis menggunakan paired t-test sedangkan perubahan tekanan darah diastolik dianalisis menggunakan Wilcoxon signed-rank test dengan tingkat kemaknaan ditetapkan pada  $\alpha=0,05$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Berdasarkan data penelitian, diperoleh 12 responden. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

| Karakteristik    | Hasil      |
|------------------|------------|
| Jumlah responden | 12 orang   |
| Perempuan        | 12 (100%)  |
| Laki-laki        | 0 (0%)     |
| Tinggi badan     | 140–160 cm |
| Berat badan      | 40–95 kg   |

Berdasarkan perhitungan tambahan dari data tinggi dan berat badan, rerata IMT responden adalah sekitar 25,54 kg/m<sup>2</sup>. Namun, IMT tidak menjadi variabel utama dalam analisis penelitian ini.

**Tabel 2.** Distribusi Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi

| Variabel  | Pretest Mean $\pm$ SD | Posttest Mean $\pm$ SD | Rata-rata Penurunan |
|-----------|-----------------------|------------------------|---------------------|
| Sistolik  | 146,67 $\pm$ 28,31    | 126,83 $\pm$ 14,06     | 19,83 mmHg          |
| Diastolik | 90,25 $\pm$ 17,47     | 82,42 $\pm$ 8,43       | 7,83 mmHg           |

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik mengalami penurunan dari 146,67 mmHg menjadi 126,83 mmHg, sedangkan tekanan darah diastolik mengalami penurunan dari 90,25 mmHg menjadi 82,42 mmHg.

**Tabel 3.** Analisis Perubahan Tekanan Darah Sistolik

| Parameter       | Hasil       |
|-----------------|-------------|
| Mean pretest    | 146,67 mmHg |
| Mean posttest   | 126,83 mmHg |
| Mean difference | 19,83 mmHg  |
| Paired t-test   | 3,376       |
| p-value         | 0,006       |



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil paired t-test menunjukkan  $p=0,006$  ( $<0,05$ ). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Secara statistik, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima untuk tekanan darah sistolik.

**Tabel 4.** Analisis Perubahan Tekanan Darah Diastolik

| Parameter       | Hasil      |
|-----------------|------------|
| Mean pretest    | 90,25 mmHg |
| Mean posttest   | 82,42 mmHg |
| Mean difference | 7,83 mmHg  |
| Wilcoxon Z*     | —          |
| p-value         | 0,241      |

Walaupun terjadi penurunan rata-rata tekanan darah diastolik sebesar 7,83 mmHg, hasil analisis menunjukkan  $p=0,241$  ( $>0,05$ ). Dengan demikian, perubahan tekanan darah diastolik belum menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik

## 2. Pembahasan

Berdasarkan batas  $\geq 140$  mmHg sistolik dan/atau  $\geq 90$  mmHg diastolik sebagai kriteria pengukuran hipertensi, terdapat 8 dari 12 responden (66,7%) yang memenuhi kriteria tersebut sebelum intervensi. Setelah intervensi, jumlah tersebut menjadi 4 dari 12 responden (33,3%). Hal ini menunjukkan adanya perubahan distribusi tekanan darah menuju nilai yang lebih rendah setelah intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik mengalami penurunan sebesar 19,83 mmHg, dari 146,67 mmHg sebelum intervensi menjadi 126,83 mmHg setelah intervensi. Hasil paired t-test menunjukkan  $p=0,006$ , sehingga terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik. Temuan ini memberikan indikasi bahwa pemberian akupresur berbasis pemberdayaan keluarga berpotensi memberikan manfaat terhadap pengendalian tekanan darah sistolik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Biçer et al. (2021) yang menggunakan desain randomized controlled trial pada individu dengan hipertensi esensial dan mengevaluasi pengaruh akupresur terhadap tekanan darah (Biçer et al., 2021).

Stimulasi titik akupresur dapat berhubungan dengan respons relaksasi dan modulasi sistem saraf otonom. Penurunan ketegangan dan respons stres dapat berkontribusi terhadap perubahan aktivitas simpatis dan regulasi vaskular. Mekanisme fisiologis akupresur terhadap tekanan darah masih memerlukan penelitian lebih lanjut dengan pengukuran fisiologis yang lebih objektif (Rompas, Mamesah and Lontoh, 2026). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian pada intervensi berbasis titik akupunktur yang menunjukkan potensi penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Akan tetapi, bukti mengenai terapi berbasis titik masih menunjukkan heterogenitas pada jenis titik, frekuensi, durasi, dan metode stimulasi, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh teknik akupresur (Suparjo, Mulyadi and Supriyo, 2024).

Rata-rata tekanan darah diastolik mengalami penurunan sebesar 7,83 mmHg, yaitu dari 90,25 mmHg menjadi 82,42 mmHg. Meskipun secara deskriptif terdapat penurunan, hasil uji Wilcoxon menunjukkan  $p=0,241$ , sehingga perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik. Perbedaan hasil antara tekanan darah sistolik dan diastolik dapat terjadi karena respons tekanan darah terhadap intervensi tidak selalu seragam. Variabilitas tekanan darah, kondisi psikologis, aktivitas sebelum pengukuran, konsumsi makanan atau kafein, penggunaan obat antihipertensi, waktu pengukuran, dan karakteristik individu dapat memengaruhi hasil pengukuran. Hasil penelitian ini lebih kuat dalam



menunjukkan adanya perubahan pada tekanan darah sistolik, sementara efek terhadap tekanan darah diastolik masih belum dapat dipastikan.

Keunggulan pendekatan penelitian ini adalah pengintegrasian akupresur dengan pemberdayaan keluarga. Dalam keperawatan keluarga, keberhasilan pengelolaan penyakit kronis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pasien, tetapi juga lingkungan keluarga yang mendukung. Keluarga dapat berperan dalam mengingatkan pasien melakukan pengobatan, membantu pemantauan tekanan darah, mendukung perubahan pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, dan mendukung penerapan intervensi komplementer secara aman (Nugraha *et al.*, 2026). Hal tersebut didukung oleh meta-analisis terbaru tahun 2026 yang menemukan bahwa intervensi berbasis keluarga dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik serta memperbaiki perilaku self-management pada individu dengan hipertensi (Kebebew *et al.*, 2026).

Kajian integratif mengenai dukungan keluarga dalam penyakit kardiometabolik juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dapat memberikan manfaat terhadap perilaku kesehatan serta outcome klinis dan psikososial pasien. Intervensi keluarga yang efektif cenderung membutuhkan pendekatan multimodal, partisipatif, dan disesuaikan dengan konteks budaya (Nguyen *et al.*, 2023). Pemberdayaan keluarga dalam penelitian ini bukan hanya sebagai tambahan terhadap terapi akupresur, tetapi dapat menjadi strategi untuk meningkatkan keberlanjutan intervensi di rumah.

Akupresur dapat ditempatkan sebagai intervensi komplementer, bukan pengganti terapi antihipertensi yang telah diresepkan. WHO tetap menempatkan terapi farmakologis yang tepat, pemantauan tekanan darah, dan perubahan gaya hidup sebagai bagian penting dalam pengendalian hipertensi (Nugraha and Suparmi, 2025). Penerapan akupresur dalam keperawatan sebaiknya dilakukan sebagai bagian dari pendekatan holistik yang mencakup edukasi, pemantauan tekanan darah, kepatuhan terhadap terapi, aktivitas fisik, pengaturan pola makan, dan keterlibatan keluarga (Maulani, Sebayang and Perangin-angin, 2025).

Penelitian tahun 2024 mengenai stimulasi titik akupunktur transkutan juga menunjukkan bahwa stimulasi titik tertentu dapat memberikan penurunan tekanan darah sistolik dibandingkan kelompok kontrol, meskipun intervensi tersebut berbeda dengan akupresur manual (Widyastuti, Fitria and Purwaningsih, 2024). Hal tersebut memperkuat rasional bahwa intervensi berbasis stimulasi titik merupakan bidang yang potensial untuk dikembangkan dalam penelitian keperawatan komplementer, tetapi setiap teknik harus dibedakan berdasarkan metode dan protokolnya.

Penurunan tekanan darah sistolik sebesar 19,83 mmHg dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan besaran efek yang dilaporkan pada sebagian penelitian intervensi keluarga maupun beberapa penelitian terapi titik. Perbedaan tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa akupresur dalam penelitian ini memiliki efek yang lebih kuat, karena desain penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan jumlah responden hanya 12 orang. Pada penelitian one-group pretest-posttest, perubahan tekanan darah dapat dipengaruhi oleh regression to the mean, variasi alami tekanan darah, perubahan aktivitas, konsumsi obat, kondisi emosional, waktu pengukuran, dan faktor lainnya (Purwanto *et al.*, 2026).

#### IV. KESIMPULAN

Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum intervensi adalah  $146,67 \pm 28,31$  mmHg, sedangkan setelah intervensi menjadi  $126,83 \pm 14,06$  mmHg. Terjadi penurunan rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 19,83 mmHg, dan hasil paired t-test menunjukkan perbedaan yang bermakna ( $p=0,006$ ). Rata-rata tekanan darah diastolik menurun dari  $90,25 \pm 17,47$  mmHg menjadi  $82,42 \pm 8,43$  mmHg, dengan penurunan rata-rata



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

sebesar 7,83 mmHg. Perubahan tekanan darah diastolik belum menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik ( $p=0,241$ ). Dengan demikian, akupresur berbasis pemberdayaan keluarga menunjukkan potensi sebagai intervensi komplementer dalam membantu menurunkan tekanan darah, terutama tekanan darah sistolik, pada pasien hipertensi. Diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar, kelompok kontrol, SOP akupresur yang terstandar, serta pengukuran keterlibatan/pemberdayaan keluarga untuk memperoleh bukti efektivitas yang lebih kuat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, seluruh responden dan keluarga yang telah berpartisipasi dalam penelitian, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada tenaga kesehatan yang membantu proses pengumpulan data dan pelaksanaan intervensi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. *et al.* (2026) 'The Effect of Acupressure on Blood Pressure in Patients with Hypertension at Gang Kelor Community Health Center, Bogor City', *Journal of Pharmaceutical and Sciences Electronic*, 9(2), pp. 1742–1749. doi: <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v9i2.1169>.
- Biçer, S. *et al.* (2021) 'The Effect of Acupressure on Blood Pressure Level and Pulse Rate in Individuals With Essential Hypertension: A Randomized Controlled Trial', *National Library of Medicine*, 35(1). doi: 10.1097/HNP.0000000000000384.
- Farez, M. F. Al, Setyo, C. and Andhini, D. (2025) 'Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Loji Kabupaten Majalengka', *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 12(1), pp. 172–179. doi: 10.54867/jkm.v12i1.237.
- Kebebew, G. M. *et al.* (2026) 'Family-based interventions on self- management behaviours and blood pressure control in individuals with hypertension', *BMC Public Health*, 26. doi: <https://doi.org/10.1186/s12889-026-27203-9>.
- Ma, Ling-hui *et al.* (2024) 'Effect of transcutaneous electrical acupoint stimulation at different frequencies on mild hypertension: A randomized controlled trial', *Complementary Therapies in Medicine*, 87. doi: 10.1016/j.ctim.2024.103103.
- Maulani, D., Sebayang, R. and Perangin-angin, N. (2025) 'Asuhan Keperawatan Dengan Implementasi Teknik Penerapan Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi', *Indonesian Journal of Science*, 2(1), pp. 157–164. doi: <https://doi.org/10.31004/science.v2i1.309>.
- Musalamah, S. and Muhlisin, A. (2025) 'Lowering Blood Pressure Using Acupressure Therapy in Hypertensive Patients', *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 8(2), pp. 126–134. doi: 10.52774/jkfn.v8i2.247.
- Nguyen, A. P. *et al.* (2023) 'Interventions for family support in cardiometabolic disease', *National Library of Medicine*, 10(9), pp. 5797–5812. doi: 10.1002/nop2.1858.
- Nugraha, D. A. *et al.* (2026) 'Pelatihan Akupresur Untuk Kader Kesehatan Sebagai Salah Satu Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengendalikan Penyakit Degeneratif', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Afa*, 8(1). doi: <https://doi.org/10.51933/jpma.v8i1.2545>.
- Nugraha, D. A. and Suparmi, S. (2025) 'Pelatihan Akupresur Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengendalikan Hipertensi', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), pp. 2–5. doi:



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

<https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i2.3523>.

Purwanto, I. *et al.* (2026) 'Edukasi Terapi Kombinasi Non-Farmakologi Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*, 3(1), pp. 127–136. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.19879515>.

Putri, S. P. *et al.* (2025) 'Penerapan Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi', *Jurnal Gotong Royong*, 2(1), pp. 27–30. doi: <https://doi.org/10.37676/goro.v2i1.7899>.

Rompas, M., Mamesah, A. Y. and Lontoh, Y. J. (2026) 'Pemberdayaan Keluarga Berbasis Budaya Minahasa dengan Deteksi Dini Hipertensi dan Kualitas Hidup Lansia', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 5(1), pp. 26–34. Available at: <https://jurnal.jikma.net/index.php/jikma/article/view/274>.

Safitri, I., Solehudin, S. and Suryadi, B. (2023) 'Pengaruh Pemberian Terapi Labusiam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi', *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(4), pp. 20–28. doi: <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i4.228>.

Solehudin, S. *et al.* (2025) 'Public Health Counseling for Hypertension Patients in Paledang Village, Bogor City', *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 3(1), pp. 01–12. doi: <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v3i1.150>.

Suparjo, S., Mulyadi, A. and Supriyo, S. (2024) 'Effectiveness Of Acupressure Intervention In Reducing Blood Pressure In Hypertension Patients', *Jurnal Update Keperawatan*, 4(2), pp. 55–58. doi: <https://doi.org/10.31983/juk.v4i2.12491>.

Swandewi, N. P. A. *et al.* (2025) 'Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Wanita Dengan Prehipertensi', *Community of Publishing in Nursing*, 13(6), pp. 659–672. doi: <https://doi.org/10.24843/coping.2025.v13.i06.p01>.

Tangka, E., Sabir, S. and Situmorang, B. H. L. (2026) 'Pengaruh Terapi Akupresur Li 4 ( Hegu ) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Komunitas Lansia Kelurahan Kawatuna', *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), pp. 21044–21051. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5378>.

Widyastuti, Y., Fitria, C. N. and Purwaningsih, H. (2024) 'Optimizing the Role of Health Cadres in Controlling Blood Pressure in Hypertension Patients with Touch Therapy and Acupressure', *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 3(2), pp. 92–98. doi: <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i2.3143>.

Zahra, S. A., Purnama, A. and Afrina, R. (2025) 'Pengaruh Akupresur terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2024', *Public Health Education*, 05(01), pp. 1–7. doi: <https://doi.org/10.53801/jphe.v5i01.390>.